

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan tertib yang akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna. Pemberlakuan KTSP mengamanahkan bahwa pembelajaran harus berbasis siswa sehingga terjadi perubahan dari pembelajaran absolute dimana guru adalah segala-galanya menjadi pembelajaran konstruktivisme yang menganggap siswa telah memiliki pengetahuan awal sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Dengan demikian guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang sering dipakai oleh guru adalah metode ekspositori. Pada pembelajaran dengan metode ekspositori kegiatan hanya berlangsung satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru ke siswa. Selama pembelajaran dengan metode ekspositori berlangsung, aktivitas siswa belum memuaskan. Misalnya, masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil ujian akhir nasional SMU/MA, bahwa banyak siswa yang dalam kegiatan pembelajaran, mereka berpura-pura belajar, siswa yang setengah hati dan ada pula yang tidak mau belajar, akibatnya guru bingung. Ungkapan tersebut semakin diperkuat dengan melihat hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi kimia. Sebagai contoh, rendahnya prestasi belajar kimia siswa terlihat dari standar minimal kelulusan UAN siswa tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran kimia sebesar 5,5. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada bidang studi kimia.

Pokok bahasan Laju Reaksi merupakan materi kimia pemahaman konsep, fakta, dan materi pelajarannya bersifat abstrak. Dengan demikian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ini. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa dan minat siswa terhadap materi kimia,

khususnya Laju Reaksi menjadi rendah. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih merasa takut untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat, bahkan mungkin siswa merasa bingung mengenai apa yang hendak ditanyakan. Selain itu, mungkin karena siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa biasanya lebih leluasa untuk mengutarakan pendapatnya kepada teman atau siswa yang lain. Oleh karena itu alangkah baiknya jika dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok siswa yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain baik dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 11 Medan sebagai lokasi penelitian yaitu karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini belum pernah diterapkan di SMA Negeri 11 Medan dan pembelajaran kimia di sekolah tersebut yang kurang variatif dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal meskipun telah dikombinasikan dengan media peta konsep dengan kriteria ketuntasan minimal 6,5 untuk mata pelajaran kimia. Kondisi kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut kurang efektif dan interaktif karena tidak terciptanya suasana yang kondusif antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.

Pada suatu kondisi tertentu anak didik akan merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru mengalihkan dengan suasana yang lain yaitu barangkali menggunakan metode atau model maupun menggunakan media yang menarik, seperti metode demonstrasi, media peta konsep, atau media power point, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuhan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT telah banyak ditegaskan dalam pembelajaran yakni Sirait, (2010) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 63,89% dan 56,33% dengan perbedaan model kooperatif tipe STAD dan NHT pada materi laju reaksi. Sukriyah, (2011)

menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif NHT sebesar 70,8% dan STAD sebesar 58% pada materi laju reaksi.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achiviements Division*) dan NHT (*Number Head Together*) Dengan Menggunakan Media Peta Konsep Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru.
2. Materi pelajaran kimia yang syarat dengan konsep, abstrak, dan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Dengan adanya media peta konsep akan menarik perhatian terhadap siswa
4. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga siswa cenderung bersifat individualis.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media peta konsep pada pokok materi Laju Reaksi di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.A. 2013/2014?”.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Hal-hal terkait dalam masalah di atas, dibatasi sebagai berikut :

1. Siswa SMA yang diteliti adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan T.P. 2013/2014 semester ganjil
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan peta konsep pada materi pokok Laju Reaksi.
3. Siswa yang diteliti hanyalah siswa yang dibelajarkan oleh guru yang sama.
4. Pada media peta konsep memiliki keterkaitan antar konsep (kata penghubung)

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media peta konsep terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi di kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.A. 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa  
Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis
2. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

3. Bagi guru dan calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif model mengajar yang lebih menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

4. Bagi sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

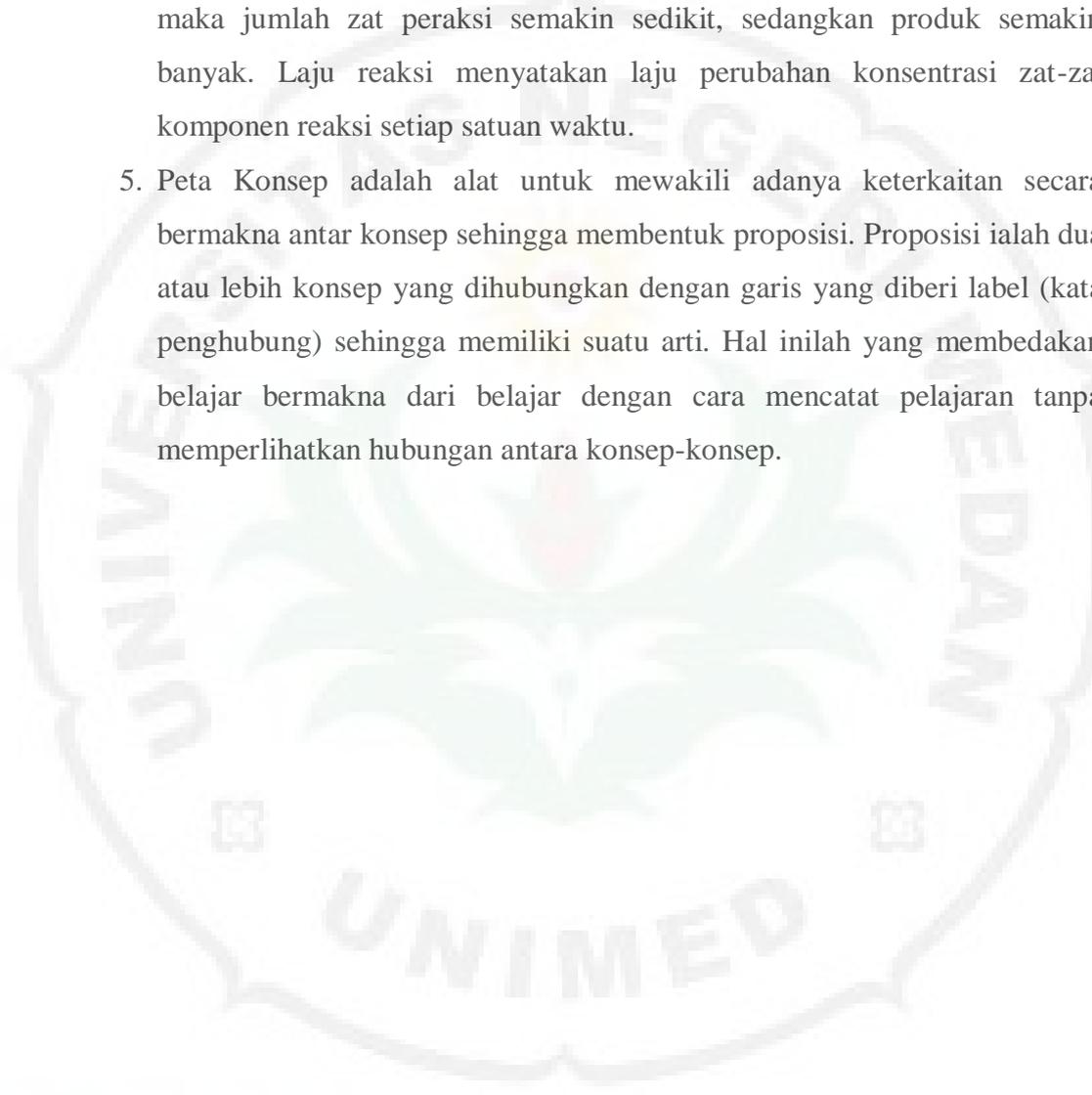
### 1.7. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dimana model ini terdiri dari empat langkah yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.
4. Laju menyatakan seberapa cepat atau seberapa lambat suatu proses berlangsung. Laju juga menyatakan besarnya perubahan yang terjadi

dalam satu satuan waktu. Reaksi kimia adalah proses perubahan zat pereaksi menjadi produk. Seiring dengan bertambahnya waktu reaksi, maka jumlah zat pereaksi semakin sedikit, sedangkan produk semakin banyak. Laju reaksi menyatakan laju perubahan konsentrasi zat-zat komponen reaksi setiap satuan waktu.

5. Peta Konsep adalah alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi. Proposisi ialah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY